

UPAYA PENGEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DIMASA NEW NORMAL MELALUI MEDIA BONEKA TANGAN DI KB AL- INSAN MANDIRI KRIAN SIDOARJO

Titik Yuliati, Umi Masturoh

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Azhar Menganti Gresik

Abstract: *Social aspects in early childhood are very important to be developed from an early age. Children who are socially emotionally intelligent will lead them to have a wide social network and in the future will have good cooperation skills. Therefore, in this New Normal period, the role of parents, teachers, and the surrounding environment is very important to support the development of their child's emotional intelligence. In schools, creative teachers are needed in delivering learning. In the aspect of achieving children's social emotional development which includes children being able to obey school rules, children willing to share with friends, showing enthusiasm in playing games, and being able to control feelings (angry, afraid, happy). There are many ways to develop emotional social in children, including a teacher, parent or people around the child making him a good example for children, public figures. In addition, invite children to play with peers, introduce children to new experiences. One of the best efforts to develop aspects of children's social-emotional development is through the media of hand puppets, with this media it is likely that children are able to interact with peers very well.*

Keywords: *Social Emotional Development, New Normal, Hand Puppet Media*

Abstrak: Aspek sosial pada anak usia dini sangat penting dikembangkan sejak usia dini. Anak yang cerdas sosial emosionalnya akan mengantarkannya memiliki jaringan pergaulan yang luas dan kedepannya akan memiliki keterampilan kerja sama yang baik. Karena itu pada masa *New Normal* ini peran orang tua, guru, dan lingkungan sekitar sangat penting untuk menunjang perkembangan kecerdasan emosional buah hatinya. Di Sekolah diperlukan guru yang kreatif dalam menyampaikan pembelajaran. Pada aspek pencapaian perkembangan sosial emosional anak yang meliputi anak mampu menaati aturan sekolah, anak mau berbagi dengan teman, menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan, dan mampu mengendalikan perasaan (marah, takut, senang). Ada banyak cara untuk mengembangkan sosial emosional pada anak diantaranya seorang guru, orangtua atau orang yang ada disekitar anak menjadikan dirinya contoh yang baik buat anak, *public figure*. Selain itu ajak anak bermain dengan teman sebaya, perkenalkan anak dengan pengalaman baru. Salah satu upaya yang terbaik untuk mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak adalah melalui media boneka tangan, dengan media ini besar kemungkinan anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya dengan sangat baik.

Kata kunci: Pengembangan Sosial Emosional, *New Normal*, Media Boneka Tangan

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk mendorong, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini memiliki beberapa aspek perkembangan salah satunya adalah aspek perkembangan sosial emosional.

Perkembangan sosial emosional anak tampak mulai berjalan menginjak usia masuk sekolah formal dimana anak mampu melakukan kegiatan bersama kelompok dalam sebuah permainan. Perkembangan tersebut memiliki tanda-tanda secara bertahap yaitu (1) Anak mengetahui aturan-aturan baik di lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermain, (2) Sedikit demi sedikit anak sudah mulai tunduk pada peraturan, (3) Anak mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain, dan (4) Anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain atau teman sebaya (*peer group*).

Dimasa *New Normal* pada saat ini, pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan dengan matang saat menjalani masa kebiasaan baru atau *New Normal*. Anak usia dini merupakan usia yang sangat rentan dan amat sangat berbahaya terhadap maraknya virus yang melanda dunia saat ini yaitu Covid-19. Maka tugas guru PAUD di masa covid seperti ini semakin bertambah, mereka tidak hanya dibutuhkan dalam hal mengasuh dan membimbing nak-anak, seorang guru juga harus melindungi anak dari wabah COVID-19 dan mengajak untuk lebih mematuhi protokol kesehatan. Misalnya anak masuk sekolah harus memakai masker, *face shield*, jaga jarak dan mencuci tangan sebelum melakukan aktivitas atau setelahnya selama anak berada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan dari hasil observasi di kelompok A KB Al-insan Mandiri Krian Sidoarjo dimasa *New Normal* yang dilaksanakan secara tatap muka menunjukkan bahwa sebagian besar perkembangan sosial emosional anak masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari masih banyaknya anak yang belum mandiri dalam melakukan kegiatan, kurang rasa percaya diri, selalu ingin menang sendiri (*egois*), dan kurang bisa berekspresikan diri dalam merespon apa yang dilihat dan didengar. Oleh karena itu, agar kegiatan pengembangan sosial emosional anak dapat terlaksana dengan baik maka anak dituntut untuk belajar memahami dan mengenal lingkungan sekitar, apalagi saat ini pembelajaran *New Normal* guru dituntut untuk bisa membuat berbagai kreatifitas yang menarik untuk bisa diikuti oleh anak didiknya, dan dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan serta dapat menumbuhkan imajinasi anak dan memicu perkembangan sosial emosional.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Plato secara potensial (*fitrah*) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*). Syamsudin (1995:105) mengungkapkan bahwa “sosialisasi adalah proses belajar untuk menjadi makhluk sosial”. Sedangkan menurut Loree (1970:86) “sosialisasi

merupakan suatu proses dimana individu terutama anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya) serta belajar bergaul dengan bertingkah laku seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya.

Dalam *World Book Dictionary* (1994) emosi didefinisikan sebagai “berbagai perasaan yang kuat”. Perasaan benci, takut, marah, cinta, senang, dan sedih. Macam-macam perasaan tersebut adalah gambaran dari emosi. Emosi adalah suatu keadaan yang kompleks dapat berupa perasaan/pikiran yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul dari perilaku seseorang. Menurut Goleman (1994:411) mendefinisikan bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khususnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Menurut *American Academy of Pediatrics* (2012) dalam Nurmalitasari (2015) adalah kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengelola serta mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun negatif, mampu berinteraksi dengan anak lainnya dan orang dewasa disekitarnya, serta aktif belajar dengan mengeksplorasi lingkungan sekitar. Pelaksanaan *New Normal* pada dunia pendidikan, sehingga menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19).

Menurut Ahmad Susanto (2017) membaca cerita harus mengandung cerita-cerita yang didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan. Ketika guru bercerita harus menggunakan buku cerita yang disertai gambar atau bisa menggunakan boneka tangan dikarenakan daya imajinasi anak usia dini dapat memberikan stimulasi atau rangsangan tingkat tinggi dalam hal bahasa melalui pertanyaan-pertanyaan baru.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan jenis datanya penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik di KB Al-Insan Mandiri Krian Sidoarjo. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik (1) metode observasi, (2) metode wawancara, (3) metode dokumentasi. Setelah melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan teknik analisis data yang berupa display data atau penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan sosial emosional anak adalah perkembangan perilaku dalam mengendalikan dan menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat yang ada. Pada anak pra sekolah memiliki tanda-tanda secara bertahap yaitu anak mengetahui aturan-aturan baik di lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermain. Hal ini mengacu pada permendikbud Nomor 17 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yaitu: menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan, mau berbagi, menolong

dan membantu teman, menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif.

Dalam pengembangan sosial emosional anak, media boneka tangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Menurut Khairunisa dan Dina Aryanti boneka sebagai media bercerita memiliki banyak kelebihan dan keuntungan salah satunya yaitu dapat mengundang minat dan perhatian anak. Begitu juga Sulianto yang berpendapat bahwa boneka bisa menjadi pengalih perhatian sekaligus media untuk berekspresi atau menyatakan perasaannya.

Upaya yang dilakukan dalam pengembangan sosial emosional anak di masa *New Normal* di KB Al-Insan Mandiri Krian yaitu menggunakan media boneka tangan. Media tersebut digunakan dalam menceritakan kisah raja hutan yang baik hati, gajah rakus dan malas, momo si monyet yang nakal. Selain itu boneka tangan juga dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas siswa dalam suasana gembira. Hal ini sangat jelas sekali terlihat ketika pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing tema yang disampaikan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini media bercerita menggunakan boneka tangan memiliki hasil yang sangat baik dan berdampak positif pada pengembangan sosial emosional anak. Dalam hal ini anak dapat berimajinasi, mudah memahami apa yang disampaikan guru, menarik minat serta perhatian anak hingga bersemangat dalam mendengarkan sebuah cerita, bisa belajar hal baik dari sebuah cerita, bisa bersosialisasi dan mau membantu temannya, dan mempunyai rasa tanggung jawab.

KESIMPULAN

Upaya pengembangan sosial emosional anak dimasa *New Normal* melalui media boneka tangan di KB Al-Insan Mandiri Krian Sidoarjo dapat terlaksana dengan sangat baik yaitu dengan adanya pembelajaran yang menarik menggunakan media boneka tangan. Boneka tangan yang digunakan oleh peneliti adalah hewan singa, gajah, monyet. Dalam hal ini tema yang dipilih adalah hewan dan peneliti menyajikan dalam bentuk cerita yang berjudul: Raja hutan yang baik hati, Gajah rakus dan malas, dan Momo si monyet yang nakal.

Peneliti telah membuktikan bahwa penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran membawa dampak positif pada pengembangan sosial emosional anak. Seperti anak dapat berimajinasi, mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru, menarik minat serta perhatian anak dalam sebuah cerita, serta bisa belajar hal baik dan buruk dari sebuah cerita.

DAFTAR PUSTAKA

Ayudia, Rizki. "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita di

Kelompok B.1 RA AL-Ulya Bandar Lampung."Thesis.Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Adisty, Faizah. "Pembelajaran Yang Ideal Di Era New Normal,"

suaratangsel.com, Juni 30, 2020

<http://lppm.unpam.ac.id/2020/06/30/pembelajaran-yang-ideal-di-era-new-normal/>

Atik Setyowati, "Persiapan New Normal di Taman Kanak-Kanak," Radar solo Jawa Pos.com.accessed October 10, 2020.

<https://radarsolo.jawapos./read/2020/06/12/198812/persiapan-new-normal-di-taman-kanak-kanak>.

Dewi, Ni Komang Marantika, dkk."Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak di TK Jaya Kumara Cau Belayu, "e-Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Ni Komang Marantika Dewi, Vol.2, No.1 (2014): 1-9, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/download/3049/2524>.

Fatimah, Siti. "Pembelajaran di Era New Normal," *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat*, Vol. 1, No.1 (2020): 1-7, <https://odf.io/vd6qc/download>.

Fadlillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD: Karakteristik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Hutari, Rosana. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini". rossanahutari.blogspot.com. accessed November 20, 2020. <http://rossanahutari.blogspot.com/2012/11perkembangan-sosial-emosional-anak-usia.html?m=1>

Juliandari, Ni Komang, dkk. "Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak, "e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3, No.1(2015):1-10, [https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/viewFile/6032/4288](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/File/6032/4288)

Khairi, Husnuzziadatul. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun," *Jurnal Warna*, Vol.2, No.2, (2018): <http://www.google.com/search?q=jurnal%20husnuzziadatul%20Khairi%20ka>

[rakteristik%20perkembangan%20anak%20usia%20dini&ie=utf-8&oe=utf-8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a&source=hp&channel=np](https://www.researchgate.net/publication/332964341_Penerapan_Media_Boneka_Tangan_dalam_Ketrampilan_Berbicara_Siswa_Kelas_IIIB_MI_At-Thayyiba)

Khairunnisa, dan Dina Aryanti. "Penerapan Media Boneka Tangan dalam SKRIPSI Keterampilan berbicara Siswa kelas IIIB MI At-Thayyibah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.VIII, No.02(2018):108-109, https://www.researchgate.net/publication/332964341_Penerapan_Media_Boneka_Tangan_dalam_Ketrampilan_Berbicara_Siswa_Kelas_IIIB_MI_At-Thayyiba.

Kibtiyah, Maratus. "Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B RA Al- Huda Rejo Mulyo Kecamatan Kras Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2015/2016," *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*, Vol.1, No1(2017):3-7, http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/14.1.01.11.0443P.pdf.

Ndari, Susanty Selaras, dkk. *Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini: Perkembangan sosial Emosional Anak TK* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), google books, 11-12.

Nurmalitasari, Femmi, "Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Prasekolah", *Buletin Psikologi*, Vol.23 No.2(2015): 105.

Pramana, Cipta, "pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19", *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Vol.2 No.2 (2020): 115-124

Sutaji, Yani, "Pelaksanaan Pembelajaran New Normal Pada Anak Usia Dini", Kementerian pendidikan dan kebudayaan guru berbagi, Des 26 2020.

Siregar, Al Fitriani. *Metode pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmia AQU, 2018), google books, 60.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 14.